



Identifikasi Potret Kesiapan Mental Perempuan dalam Pengambilan Keputusan Karier: Sebuah Kajian Feminis Dauroh Mu'allimat Pphq Putri

Arifah Fitria Hidayati¹

¹ Dauroh Mu'allimat Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri Kampung Inggris
email : penulis1admin@gmail.com¹

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji lebih lanjut mengenai potret kesiapan mental yang dialami oleh perempuan dalam pengambilan keputusan karier. Penelitian ini difokuskan dalam beberapa hal yaitu: (1) identifikasi potret kesiapan mental perempuan terhadap pengambilan keputusan karier; (2) wujud pengambilan keputusan karier; (3) faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier. Penelitian ini menggunakan riset kualitatif tipe riset feminis atau gender. Metode dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam (in-depth interviews), dan penuturan kisah diri (life history). Hasil penelitian menunjukkan kesiapan mental santri putri dalam pengambilan keputusan karier memiliki diferensiasi. Wujud pengambilan keputusan karier santri putri diawali ketika hendak mengikuti seleksi peserta Dauroh Mu'allimat Angkatan ke-2, ketika berproses dihadapkan pada suatu masalah tertentu, dan pengambilan keputusan lanjutan pasca program jika telah menyelesaikan target tasmi' hafalan Al-Qur'an. Faktor yang berpengaruh pada kesiapan mental sebagian besar responden dalam pengambilan keputusan karier, berdasarkan hasil penelitian yaitu dukungan orang tua, posisi anak dalam keluarga, pandangan keluarga tentang peranan dan kewajiban anak laki-laki dan perempuan, dan minat pengetahuan tentang dunia kerja.

Kata kunci: Kesiapan Mental, Pengambilan Keputusan Karier, Perempuan

Abstract

The aim of this research is to examine further the portrait of mental readiness experienced by women in making career decisions. This research focuses on several things, namely: (1) identifying a portrait of women's mental readiness for career decision making; (2) the form of career decision making; (3) factors that influence career decision making. This research uses qualitative research of the feminist or gender research type. Methods for collecting data are observation, in-depth interviews, and telling personal stories (life history). The research results show that the mental readiness of female students in making career decisions has differentiation. The form of career decision making for female students begins when they want

to take part in the selection of 2nd Batch Dauroh Mu'allimat participants, when the process is faced with a certain problem, and further decision making after the program if they have completed the target of memorizing the Al-Qur'an. Factors that influence the mental readiness of most respondents in making career decisions, based on research results, are parental support, children's position in the family, family views about the roles and obligations of boys and girls, and interest in knowledge about the world of work.

Keywords : Mental Readiness, Career Decision Making, Women

Pendahuluan

Tugas perkembangan orang dewasa baik laki-laki maupun perempuan merupakan perwujudan harapan-harapan atau tuntutan sosiokultural yang terdiri dari beberapa garis besar. Diantara tugas perkembangan tersebut ada beberapa yang sangat perlu diperhatikan oleh individu yang berada pada masa dewasa awal yaitu memilih pasangan hidup dan mulai bekerja atau membangun karier terlebih bagi perempuan. Pada kenyataan di lapangan peneliti banyak menjumpai santri putri sebagai perempuan yang masih belum dapat mencapai atau memenuhi tugas-tugas perkembangan mereka. Hasil wawancara pada santridi asrama karantina tasmi dan kader penggerak mengungkapkan: "Saya belum tahu perencanaan karier saya, apalagi untuk rencana mendatang. Yang penting apa yang ada sekarang saya jalani saja, mengalir saja". Hal tersebut menunjukkan belum adanya kesiapan dalam melakukan pengambilan keputusan karier. Menurut kamus psikologi (Chaplin, 2006), menyatakan bahwa kesiapan adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan sesuatu. Sedangkan kesiapan mental dalam pengambilan keputusan karier mencakup pada aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Salamah (2006) mengungkapkan beberapa indikator-indikator yang digunakan adalah (1) mempunyai pertimbangan yang logis, (2) mempunyai kemauan dan kemampuan untuk bekerja sama, (3) mempunyai keberanian untuk bertanggung jawab (4) mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri (5) selalu berusaha untuk mendapatkan kemajuan dan (6) mampu mengendalikan emosi.

Uraian tersebut menunjukkan memperkuat bahwasanya bentuk ketidaksiapan dalam memasuki tugas perkembangan dalam bekerja dan membangun karier yang ditunjukan belum terpenuhinya indikator kesiapan mental dalam pengambilan keputusan karier. Hal tersebut bertolak belakang dengan perempuan di Indonesia pada masa sekarang yang kian berproses dan menunjukkan eksistensinya dalam segala bidang. Dimulai pada zaman perjuangan kemerdekaan telah digaungkan gerakan emansipasi wanita yang dipelopori oleh Raden Ajeng Kartini. Tahun 1919, Nyai Ahmad Dahlan bareng Aisyiyah itu udah bikin TK alias Bustanul Athfal yang sampai sekarang jumlahnya sudah mencapai 5,865 (Mardiasih, 2019). Berangkat dari hal tersebut muncullah pergerakan-pergerakan perempuan pada era milenial ini. Perempuan di Indonesia pada zaman sekarang mulai berani keluar dari zona nyaman mereka. Kini wanita tidak lagi hanya berdiam diri di dapur saja, wanita tidak lagi hanya sebagai boneka cantik yang terpajang di dalam rumah, dan wanita bisa mewujudkan cita-citanya.

Islam telah memberikan perhatian yang besar dan memuliakan perempuan dengan kemuliaan yang setinggi-tingginya. Mereka hidup di bawah naungan Islam dalam tempat yang mulia dan kedudukan yang luhur. Diantara mereka terdapat wanita-wanita yang

termasuk generasi pemeluk Islam pertama, wanita-wantashalihah, ahli ibadah, pemimpin (bagi kaum wanita) yang jejak kehidupannya dimuat dalam kitab-kitab atsar, tercatat oleh sejarah, banyak karya terlahir, serta meriwayatkan hal-hal besar maupun kecil dari kisahnya. Doktrin-doktrin sebelumnya yang membuat perempuan serba salah, perempuan tak boleh bicara, perempuan harus menjadi pihak yang paling ikhlas, paling sabar, paling tak boleh melawan, adanya budaya patriarki yang masih melekat, dan pola asuh otoriter justru semakin melemahkan mentalitas para perempuan untuk melakukan aktualisasi diri. Dalam rangka menjadi wakil Tuhan yang bertugas menjaga kebaikan-kebaikan di atas muka bumi ini, perempuan boleh menjadi pemimpin, perempuan boleh memaksimalkan segala potensi tubuh, pikiran, dan kreativitasnya untuk pekerjaan-pekerjaan kemanusiaan yang menghadirkan kemaslahatan bagi alam dan sekitarnya (Mardiasih, K., 2019). Maka dibutuhkan adanya kesiapan mental dalam perencanaan karier hingga melakukan pengambilan keputusan karier yang matang dan siap menyongsong masa depan dengan segala tantangan dan perubahannya.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai potret kesiapan mental yang dialami oleh perempuan dalam pengambilan keputusan karier. Penelitian ini difokuskan dalam beberapa hal yaitu: (1) identifikasi potret kesiapan mental perempuan terhadap pengambilan keputusan karier; (2) wujud pengambilan keputusan karier; (3) faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier. Hasil dari identifikasi diharapkan dapat menggambarkan kajian feminis mengenai kesiapan mental dalam pengambilan keputusan karier bagi perempuan di Asrama Dauroh Mu'allimat PPHQ Putri sehingga dapat menjadi dasar untuk merancang penelitian lanjutan dalam rangka pengembangan program yang menunjang para hafidzhoh untuk melakukan perencanaan karier dan meniti jenjang karier sesuai minat-bakat dan potensi yang dimiliki.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ancangan deskriptif atau interjektif dimana sifat penafsiran (interpretive) sudah terkandung mulai dari saat pengumpulan fenomena atau data, penyajian dan analisis data, sampai pada upaya pelaporan penelitian. Berdasarkan pertimbangan peneliti bahwa deskriptif/interpretif merupakan sifat yang ada pada semua jenis riset kualitatif, maka peneliti menggunakan tipe penelitian riset feminis atau gender.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu: 1) Observasi; 2) Wawancara mendalam (in-depth interviews); dan 3) penuturan kisah diri (life history). Melalui observasi, wawancara mendalam, maupun penuturan kisah diri, peneliti mengharapkan akan memperoleh data yang terperinci dan gambaran yang lebih jelas mengenai kesiapan mental dalam pengambilan keputusan karier bagi perempuan. Metode analisis dalam riset feminis ini peneliti menggunakan analisis naratif untuk mendeskripsikan hasil temuan-temuan di lapangan sesuai dengan setting pelaksanaan dan bidang masalah riset yaitu pada lembaga pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Identifikasi potret kesiapan mental santri putri dalam pengambilan keputusan karier di asrama dauroh mu'allimat pphq putri menunjukkan bahwa aspek yang harus

terpenuhi dalam membuat suatu keputusan karier belum sepenuhnya diupayakan oleh responden dalam hal ini santri putri. Masih ada beberapa santri putri yang minim pengetahuan dan pemahaman terhadap diri sendiri seperti kelebihan dan kelemahan diri sendiri, bakat-minat, potensi, ambisi dan cita-cita. Selanjutnya minimnya pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, sehingga membuat aspek ketiga yaitu penalaran yang realistis mengenai hubungan pengetahuan dunia kerja dan pemahaman diri sendiri belum dapat tercapai. Aspek-aspek tersebut dalam menentukan suatu karier yang mempengaruhi individu sehingga ia dapat menjatuhkan pilihan pada suatu karier, lebih lanjut dijelaskan oleh Parsons (dalam Winkel & Hastuti, 2004). Wujud pengambilan keputusan karier santri putri adalah pada saat dihadapkan pada keadaan yang mengharuskan mereka menentukan suatu pilihan dan membuat keputusan tentang langkah apa yang harus responden ambil. Dengan dihadapkan pada kondisi, tantangan, dan tekanan tertentu, dan keberagaman pilihan sedemikian rupahingga sampai pada serangkaian kegiatan yang dipilih sebagai penyelesaian atas suatu masalah tertentu. Maka beberapa dilematis santri putri meliputi perbedaan keinginan antara orangtua dan responden, keinginan untuk tetap bersama teman, kekurangan informasi yang dimiliki dan kebingungan terkait dengan pilihan karier yang sesuai dengan dirinya membuat santri putri kurang siap pada saat pengambilan keputusan karier (lack of readiness) yang pada akhirnya santri putri mengalami kesulitan pengambilan keputusan karier.

Kesiapan mental santri putri yang belum matang menimbulkan adanya kesulitan dalam melakukan pengambilan keputusan karier yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Winkel & Hastuti (2004), ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang individu dalam membuat keputusan karier, antara lain: a.) nilai-nilai kehidupan; b.) keadaan jasmani; c.) masyarakat; d.) keadaan ekonomi negara atau daerah; e.) posisi anak dalam keluarga; f.) pandangan keluarga tentang peranan dan kewajiban anak laki-laki dan perempuan; g.) taraf sosial-ekonomi kehidupan keluarga; h.) peer group pengaruh teman-teman sebaya. Menurut Peter M. Blan (dalam Sukardi, 2007) faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam pembuatan keputusan karier adalah: pengalaman sosial, keterlibatan orang lain, potensi-potensi yang dimiliki individu, dukungan orang tua, minat pengetahuan tentang dunia kerja, pertimbangan pilihan karier, keterampilan dalam pembuatan keputusan karier.

Faktor yang menjadi fokus bahasan dalam hal ini antara lain, dukungan orang tua, posisi anak dalam keluarga, pandangan keluarga tentang peranan dan kewajiban anak laki-laki dan perempuan, dan minat pengetahuan tentang dunia kerja. Keluarga khususnya orangtua memberikan dukungan dan stabilitas yang dibutuhkan dalam pengembangan karier siswa, seperti mengumpulkan informasi, memastikan dukungan yang diperlukan untuk eksplorasi minat dan potensi, menyusun rencana dan mengembangkan kepercayaan diri dalam profesi yang dipilih (Bryant dkk., 2006). Hal tersebut ditemui pada responden yang lebih siap mental dalam mengambil keputusan karier karena mendapat dukungan dari orang tuanya. Orangtua memberikan kesempatan pada anaknya untuk memilih apa yang dia minati dan apa yang menjadi cita-citanya, hal tersebut membuat responden lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai target yang dicita-citakan. Amundson dkk. (2010) mengatakan bahwa hubungan yang paling banyak digunakan dalam membuat keputusan karier adalah antara individu yang membuat

keputusan dan orang tuanya.

Faktor lain adalah keterlibatan orang lain dan orang tua yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier santri putri. Beberapa responden menyerahkan semua pilihan keputusan kepada orangtua mereka sejak kecil hingga saat ini. Meskipun responden masih merasa enjoy dengan keputusan yang dijalani, dan tidak pernah memaksa atau dipaksa. Melrose dkk. (2015) mengatakan bahwa ketika orang menerima lebih banyak dukungan daripada yang mereka butuhkan maka dukungan tersebut dapat merusak baik itu membuat lemah, tidak memberikan dampak atau memberikan dampak negatif. Selain memperhatikan dukungan yang dibutuhkan santri putri, dukungan yang diberikan juga bisa menjadi tekanan bagi santri untuk segera mengambil keputusan karier, atau mengambil karier tertentu yang ditentukan oleh lingkungan sosial. Saat dukungan diberikan terlalu banyak dan tidak sesuai dengan kebutuhan individu, maka dukungan tersebut dapat berubah menjadi tekanan dan tuntutan. Tekanan yang dirasakan siswa akan memengaruhi bagaimana mereka mengambil keputusan karier (Gati & Saka, 2001). Bahkan ada responden yang dikirim sebagai peserta atas rekomendasi orang lain, dan dipertengahan program ketika target belum tercapai, responden tersebut diminta oleh pihak lain untuk dipindahkan ke pesantren untuk mengabdikan diri menjadi pengajar, padahal target Al-Qur'an belum selesai dan santri putri tersebut ingin tetap tinggal di karantina atasmi untuk menyelesaikan Al-Qur'annya, namun dia tidak memiliki pilihan lain selain menurut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa secara umum santri putri peserta Dauroh Mu'allimat - karantina tasmi' dan kader penggerak belum memiliki kesiapan mental yang matang dalam pengambilan keputusan karier pada tataran tahap perkembangan dewasa awal (early adulthood) usia 20 tahunan. Santri putri pada tahap perkembangan tersebut idealnya mulai membangun kemandirian pribadi dan kemandirian ekonominya, selain itu idealnya juga mulai memikirkan mengenai perkembangan karier, namun faktanya tidak demikian. Kesiapan mental santri putri dalam pengambilan keputusan karier di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri Asrama Dauroh Mu'allimat memiliki diferensiasi. Kesiapan mental santri putri dalam pengambilan keputusan karier dari segi fisik menunjukkan adanya tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik untuk melaksanakan kegiatan positif. Dari segi psikis santri putri memiliki minat dan motivasi yang baik untuk menyelesaikan target tujuan yang ada di depan mata, namun untuk kesiapan dalam mencapai target tujuan jangka panjang masih nihil. Pengambilan keputusan karier perempuan dipengaruhi oleh banyak faktor. Sebagian besar santri putri yang mewakili responden penelitian di Asrama Dauroh Mu'allimat dipengaruhi oleh faktor lack of information atau kekurangan informasi dalam rangka pengambilan keputusan karier yang dibutuhkan baik informasi yang ada pada dirinya, informasi karier, atau informasi fasilitas karier yang dibutuhkannya menjadi salah satu hambatan dalam aksesibilitas. Selain itu adapun faktor yang berpengaruh pada sebagian besar responden berdasarkan hasil penelitian yaitu dukungan orang tua, posisi anak dalam keluarga, pandangan keluarga tentang peranan dan kewajiban anak laki-laki dan perempuan, dan minat pengetahuan tentang dunia kerja.

Santri putri sebagai perempuan memiliki sisi dilematis yang kadangkalamengikuti pilihan keputusan karier oleh orangtua maupun lingkungan terdekat yang kurang sesuai dengan keinginan dan cita-cita mereka. Dengan keberagaman pilihan sedemikian rupa, keinginan untuk tetap bersama teman, kekurangan informasi yang dimiliki dan kebingungan terkait dengan pilihan karier yang sesuai dengan dirinya membuat santri putri kurang siap pada saat pengambilan keputusan karier (lack of readiness) yang pada akhirnya santri putri mengalami kesulitan pengambilan keputusan karier. Maka indikasinyasantri putri tersebut memerlukan arahan yang cukup untuk mengambil keputusan kariernya. Hal ini berimplikasi bahwa penting untuk mendapat dukungan sosial dari orang tua, lingkungan belajar, dan perhatian yang lebih dari santri tersebut, serta edukasi pemahaman diri hingga perencanaan karier guna meminimalisasi kesulitan santri putri dalam pengambilan keputusan karier.

Berdasarkan penelitian ini maka para santri putri sebagai perempuan yang masuk pada tahapan usia dewasa awal dapat terus melakukan interaksi yang baik dengan orangtua, guru, maupun teman di lingkungan belajar. Selain itu santri putri juga dapat berupaya membangun kesiapan mental dengan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja. Sementara itu bagi peneliti berikutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini, dapat mengkaji

Daftar Pustaka

- Ahsin, M. 2019. *Perempuan dan Al-Qur'an – Membincang Wanita dalam Terang Kitabullah*. Jakarta. PT. Qaf Media Kreativa.
- Amundson, N. E., Borgen, W. A., Iaquinta, M., Butterfield, L. D., & Koert, E. (2010). *Career decisions from the decider's perspective*. *Career Development Quarterly*, 58(4), 336– 351. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.2010.tb00182.x>
- Bryant, B. K., Zvonkovic, A. M., & Reynolds, P. (2006). *Parenting in relation to child and adolescent vocational development*. *Journal of Vocational Behavior*, 69, 149–175.
- Chaplin, J.P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi* (terjemahan Kartono, K). Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gati, I., & Saka, N. (2001). *High school students' career-related decision-making difficulties*. *Journal of Counseling & Development*, 79, 331–340.
- Handoko, T.H. 1996. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta:BPFE.
- Ikonen, K., Leinonen, R., Asikainen, M. A., & Hirvonen, P. E. (2018). *The influence of parents, teachers, and friends on ninth graders' educational and career choices*. *International Journal of Gender, Science and Technology*, 9(13), 316–338.
- Mahmud, A.A. 2003. *Kisah Para Wanita Mulia*. Jakarta. Darul HAQ.
- Mappiare, Andi. 2013. *Tipe-Tipe Metode Riset Kaulitatif untuk Eksplanasi Sosial Budaya dan Bimbingan Konseling*. Malang: Elang Mas.
- Mardiasih. K. 2019. *Muslimah yang Diperdebatkan*. Yogyakarta. Buku Mojok.
- Melrose, K. L., Brown, G. D. A., & Wood, A. M. (2015). *When is received social support related to perceived support and well-being? When it is needed*. *Personality and Individual Differences*, 77, 97105.

<https://doi.org/10.1016/j.paid.2014.12.047>

Salamah. 2009. *Kesiapan Mental Masuk Dunia Kerja Ditinjau dari Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda dan Penerimaan Bimbingan Karir Siswa SMK di DIY*. Jurnal Didaktika, (Online), 7 (1): 2-3, (<http://upy.ac.id>), diakses 15 Nopember

2017.

Sukardi, Ketut D. 2007. *Bimbingan Karier di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia. Syamsi, I. 2000. *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*. Jakarta: Sinar

Grafika Offset.

Winkel. W.S, & Hastuti, S. 2004. *Bimbingan Karir di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Media Abadi.